ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CARA TUMBUHAN BERADAPTASI MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VI SDN 31 KAMPUNG CANIAGO KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**LENY ZETRI, S.Pd**.
SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan Siklus II dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 14. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan tes dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi.

**Kata Kunci :** diskusi kelompok, minat, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Kenyataan yang ditemui di lapangan pada pelaksanaan observasi awal pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tempat peneliti melakukan penelitian, ternyata cukup banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara-cara klasik yaitu menggunakan metode-metode lama, seperti ceramah, kegiatan guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dibanding dengan siswa. Ketika mengajar guru juga lebih berpatokan pada buku paket perhalamannya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat dan kurang menyenangi pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar IPA siswa rendah.

Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 4 siswa (28,57%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 57,14 dan minat belajar menunjukkan angka 35,71% atau 5 orang dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran IPA, mengingat pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar IPA terganggu, jika

suasana pembelajaran IPA tidak menyenangkan. Pelajaran IPA bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru IPA. Rendahnya hasil belajar IPA karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran IPA, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum : Tujuan umum PTK adalah untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi kelompok dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Tujuan Khusus : a) Melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. b) Melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Minat Belajar**

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat seperti halnya. Jersild dan Tasch dalam Nurkancana, W. & Sunartana (1986: 229) menekankan bahwa minat/*interest* menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam Nurkancana, W. & Sunartana (1986: 229) minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

**Pengertian Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa perilaku baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar (1995:69) disebutkan bahwa Pencapaian Hasil Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

**Metode Pembelajaran**

Sudjana (2001 : 8) berpendapat bahwa : "Metode pembelajaran dapat berarti upaya yang sistemik dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antar kedua pihak yaitu antar peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan mengajar"

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

**Metode dan Rancangan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan maslah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan *(Planning)*, (2) pelaksanaan tindakan kelas *(Action)*, (3) Observasi (*Observation)* dan refleksi (*reflection)* dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14). Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Tes. 2) Non Tes : Observasi, Dokumentasi.

**Teknik Analisa Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114).

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
2. Nilai rata-rata : Jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa.

**Prosedur Penelitian**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan.

**Indikator Keberhasilan**

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok.
2. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan hasil belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Hasil yang diperoleh pada kegiatan studi awal penelitian di kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berupa data hasil obervasi dan tes pra siklus dapat dijelaskan secara rinci dan jelas pada Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Studi Awal berikut : 1 (7,14%) siswa masuk kriteria Sangat Baik; 3 (21,43%) siswa masuk kriteria Baik; 2 (14,29%) siswa masuk kriteria Cukup; 7 (50%) siswa masuk kriteria Kurang; 1 (7,14%) siswa masuk kriteria Kurang Sekali.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 57,14 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 28,57% atau 4 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 14 siswa.

Penjelasan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA pada studi awal juga menunjukkan hal yang kurang baik. Penjelasan mengenai hasil observasi minat belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya sebagaimana dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Kondisi Awal sebagai berikut: 5 (35,71%) siswa kriteria

Aktif; 6 (42,86%) siswa kriteria Cukup; 3 (21,43%) siswa kriteria Kurang.

Sebagaimana hasil penilaian terhadap tes formatif pada studi awal, minat siswa dalam pembelajaran IPA juga masih rendah. Dari tabel di atas dapat dijelaskan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 35,71% atau 5 siswa dari jumlah seluruah siswa sebanyak 14 siswa.

Melihat hasil-hasil analisis data studi awal maka dapat disimpulkan terjadi permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan serius. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selaku guru di kelas VI tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan metode diskusi kelompok.

**Siklus I**

**Data Hasil Perencanaan.** Berpijak dari permasalahan dan kendala-kendala yang ada dalam proses belajar mengajar di kelas serta kurangnya aktivitas tanya jawab siswa peneliti berusaha untuk dapat mengatasi kendala-kendala permasalahan tersebut dengan menganalisis untuk dimaknai yang selanjutnya diterangkan ke dalam perencanaan tindakan.

Pembelajaran IPA dengan menerapkan metode diskusi kelompok direncanakan sebagai persiapan tindakan. mDengan menerapkann metode ini diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahapan perencanaan tindakan pada setiap siklus yang dilakukan peneliti secara konkret antara lain sebagai berikut: 1) Menyusun rencana persiapan pengajaran berupa RPP untuk siklus I, dan siklus II dengan menerapkan metode diskusi kelompok dari setiap siklusnya. RPP pada siklus I materi cara tumbuhan beradaptasi. 2) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja kelompok untuk masing-masing rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus I, siklus II untuk dibahas oleh masing-masing kelompok belajar siswa. 3) Menyusun dan menyiapkan lembar ulangan untuk masing-masing rencana pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dan setiap siklus. 4) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan kerja siswa dan lembar observasi untuk masing-masing siklus yang digunakan untuk menilai pemahaman dan hasil belajar siswa dan segala yang terjadi selama KBM. 5) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian terstruktur sebagai tindak lanjut (*folllow up*) dari setiap sub pokok bahasan, gunanya untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengayaan dan mengerjakan tugas kelompok atau individu.

**Data Hasil Pelaksanaan Tindakan.** Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanaan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara cara tumbuhan beradaptasi.

Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok, siswa tidak menunjukkan aktivitas yang menonjol dalam mengerjakan masalah-masalah yang terdapat dalam LKS. Aktivitas yang menonjol cenderung siswa yang pandai sedangkan siswa yang sedang dan kurang masih diam menunggu jawaban dari temannya yang pandai. Siswa yang aktif hanya memberikan jawaban langsung kepada anggota kelompoknya tanpa menjelaskan bagaimana cara mendapatkan dan cara menyelesaikannya, sehingga siswa yang pandai cenderung memonopoli masalah yang diberikan, bahkan menjadi tumpuan sepenuhnya dari anggota kelompoknya. Ketika diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengobservasi kegiatan setiap kelompok. Guru mengamati sampai sejauhmana peran masing-masing anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya, apakah dapat mengerjakan dengan baik dan bekerjasama, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, serta memberi arahan yang seperlunya.

Selesai kegiatan kerja kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa sudah mulai terlihat memperhatikan apa yang

sedang dibahas temannya, tetapi masih ada yang pasif dalam mengajukan pertanyaan tentang masalah yang belum dimengerti. Tetapi sudah ada beberapa kelompok yang dapat memecahkan masalah (menemukan hasil) yang dapat menjelaskan secara tepat apa yang sudah mereka kerjakan. Mereka juga sudah dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik, sehingga sebagian temannya sudah dapat memahami tentang cara tumbuhan beradaptasi dengan dengan baik. Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa yang berjumlah 10 butir soal.

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut : 4 (28,57%) siswa masuk kriteria Sangat Baik; 2 (14,29%) siswa masuk kriteria Baik; 7 (50%) siswa masuk kriteria Cukup; 1 (7,14%) siswa masuk kriteria Kurang.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,43 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 42,86%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

**Data Hasil Pengamatan.** Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan melalui Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut : 1 (7,14%) siswa kriteria Sangat Aktif; 10 (71,43%) siswa kriteria Aktif; 3 (21,43%) siswa kriteria Cukup.

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 11 siswa atau 78,57%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

**Data Hasil Refleksi.** Berdasarkan data-data yang diperoleh observer memberikan gambaran bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan pada seluruh tahapan pembelajaran, meskipun telah menunjukan peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan awal pelaksanaan penelitian. Pada saat pelaksanaan diskusi sebagian siswa masih terlihat kurang serius, mengobrol dan kurang memperhatikan jalannya diskusi dengan baik.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan temuan dalam tahap observasi dan proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka agar proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu : 1) Pada tahap guru menjelaskan ada beberapa orang yang terlihat kurang fokus mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang siap untuk menerima materi pembelajaran karena waktu pengkondisian siswa kurang. 2) Pada tahap diskusi kelompok pembelajaran masih belum berkembang, hal ini terlihat ada beberapa yang masih kesulitan untuk memaparkan pendapatnya. Hal itu dapat terjadi karena siswa tidak memiliki buku sebagai tambahan sumber belajar bagi siswa. 3) Pada tahap diskusi pun terjadi beberapa siswa yang terlihat mengobrol yang bukan tentang materi pembelajaran yang sedang di diskusikan. Hal itu dapat terjadi karena

siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga menyebabkan mereka jenuh dan akhirnya mengobrol. 4) Pada tahap pembacaan hasil diskusi terdapat kelompok kurang mampu dalam menyimpulkan hasil pembelajaran secara tepat.

Upaya perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA materi materi cara tumbuhan beradaptasi, siswa dan guru dapat menggunakan alat peraga yang sesuai bertujuan untuk mempermudah visualisasi siswa terhadap materi. Dari hasil refleksi diperoleh masukan dan saran kepada peneliti agar memperbanyak LKS kepada siswa, membimbing siswa yang masih kesulitan belajar dan mengelola kelas agar lebih kondusif

**Siklus II**

**Data Hasil Perencanaan.** Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada dua pertemuan yang akan dilaksanakan. Adapun hasil dari kegiatan perencanaan siklus II, yaitu penyusunan RPP, penyusunan lembar observasi, penyusunan ulangan, dan media yang akan digunakan pada siklus I. Peneliti serta guru mitra, melakukan diskusi membuat perencanaan berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, yaitu ada banyak siswa yang hasil pembelajaran dengan materi sumber daya alam masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti dan guru mitra bersepakat bahwa perencanaan kegiatan pada siklus II sebagai berikut: 1) Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dibantu guru mitra yang bertindak sebagai observer. 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dengan menerapkan metode diskusi kelompok, dan menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa. 3) Menyusun soal tesformatif untuk mengukur peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan, dan menyiapkan *reward* atas usaha siswa.

**Data Hasil Pelaksanaan Tindakan.** Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanaan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara cara tumbuhan beradaptasi, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab guru menjelaskan cara cara tumbuhan beradaptasi.

Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dengan mempertimbangkan keanggotaan masing-masing kelompok berdasarkan tingkat ketuntasan belajarnya. Kegiatan pembelajaran mulai dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan presentasi materi guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru menunjuk secara langsung seorang siswa untuk menjawab pertanyaan. Pada siklus 2, kegiatan tanya jawab telah berjalan secara komunikatif dan siswa mampu bertanya jawab secara aktif dan lebih jelas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, selain itu, siswa telah memiliki kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan. Keadaan ini dikarenakan siswa telah memiliki keyakinan bahwa mereka merasa telah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru dengan memberikan materi yang harus didiskusikan secara kelompok. Materi yang diberikan dibedakan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Selama kegiatan diskusi kelompok ternyata siswa sudah mulai dapat konsentasi untuk membahas materi yang diberikan, siswa terlihat dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membahas materi yang diberikan.

Setelah waktu diskusi diberikan, siswa mempresentasikan materi-materi hasil diskusi secara berkelompok di depan kelas. Selama kegiatan ini, siswa telah mau mempresentasikan materi bahasannya di depan kelas. Presentasi siswa bersama kelompoknya telah berjalan baik, penyampaian materi disampaikan secara

runtut dan jelas. Kegiatan tanya jawab setelah presentasi pun telah lebih komunikatif, dimana telah terjadi saling tanya jawab antara siswa dan siswa yang melakukan presentasi pun telah dapat memberikan jawaban yang cukup baik dari pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal ulangan akhir yang diberikan oleh guru Pada kegiatan ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi sebagai umpan balik, selanjutnya secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memberikan ulangan akhir kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana ketercapaian materi yang diraih siswa selama proses pembelajaran dilangsungkan

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana pada hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut : 6 (42,86%) siswa masuk kriteria Sangat Baik; 7 (50%) siswa masuk kriteria Baik; 1 (60%) siswa masuk kriteria Cukup.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

**Data Hasil Pengamatan.** Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan melalui hasil Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut : 6 (42,86%) siswa kriteria Sangat Aktif; 8 (57,14%) siswa kriteria Aktif.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II

**Data Hasil Refleksi.** Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan, baik dari hasil penilaian maupun hasil observasi yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut : 1) Penerapan pembelajaran mengenai cara tumbuhan beradaptasi sudah sesuai dengan menggunakan metode diskusi yang telah direncanakan. 2) Minat belajar siswa pada setiap tahapan telah meningkat positif, hal ini terlihat dari sikap siswa yang sudah mulai responsif terhadap kegiatan pembelajaran. 3) Keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya, dan minat dan hasil belajar siswa meningkat dikarenakan dalam kelompok terjadi persaingan sehat.

Atas dasar tersebut, peneliti dan observer berdiskusi, dan memutuskan bahwa perbaikan pembelajaran sudah masuk kriteria yang diinginkan, oleh karena itu maka proses perbaikan pembelajaran dianggap selesai tuntas, dan pembelajaran dilanjutkan dengan materi selanjutnya,

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakannya

pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pada pelaksanaan kegiatan prasikus siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi kelompok.

Pada siklus I ini, pembelajaran IPA sudah menerapkan metode diskusi kelompok. Pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi kelompok tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing masing. Proses diskusi akan melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajarnya. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: lebih banyak memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas untuk memunculkan keberanian siswa, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan minatnya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur pemahaman dan hasil belajar meningkat.

Kenaikan minat, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada pelaksanaan siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran IPA dinilai berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan metode diskusi kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan dengan baik sesuai perencanaan tindakan yang

telah dibuat. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%.

Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

**Saran**

Bagi Siswa : a) Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal. b) Bagi siswa hendaknya selalu mempersiapkan diri dengan menguasai materi prasyarat dan materi yang akan disajikan guru terlebih dahulu sehingga pada saat pembelajaran tidak mengalami kesulitan sehingga dapat memamahami dan menguasai materi pelajaran dengan cepat

Bagi Guru : a) Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti. b) Dalam menerapkan metode diskusi guru merupakan sosok yang selalu ditiru oleh siswa. Selain itu guru juga mempunyai peran yang cukup berarti dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga perlu terus berperan serta aktif untuk memperbaiki proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, bersifat inovatif, memanfaatkan sarana yang ada dan bila sarana tidak ada guru harus mampu membuat sendiri, jadi guru dituntut untuk kreatif.

Bagi Sekolah : a) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. b) Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**


Anam, Fakhul. 2009. *Matematika 6: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Atkinson, Rita L., Atkinson, Richard C., & *Hilgard*, Ernest R. (1999). *Pengantar. Psikologi (Ed. 8)*, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar. Semarang* : UPT MKK UNNES

Hardi. 2009. *Pandai Berhitung Matematika 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

Nana Sudjana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nurkancana, W, & Sunartana. (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha. Nasional.

Saepudin, Aep.2009. *Gemar Belajar Matematika 6 : Untuk SD/MI kelas VI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujono (1988). *Matematika*. Dirjen Dikti : Jakarta.